

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bidang ekonomi di seluruh dunia telah memasuki era globalisasi, hal ini berdampak ketatnya persaingan di bidang bisnis. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas ekonomi negara. Salah satu upaya meningkatkan nilai ekonomi dapat diterapkan melalui perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia yang selalu semangat dalam mengembangkan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Kegiatan ini memiliki tujuan agar perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia dapat dikenal dan dapat bersaing dengan perusahaan asing yang ada di seluruh dunia. Semakin banyak jumlah perusahaan di Indonesia yang mengalami peningkatan mutu dan kualitas, maka pertumbuhan perekonomian juga mengalami peningkatan. Maka dari itu, perusahaan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba yang tinggi yang bertujuan untuk menarik minat investor dalam menanamkan saham di suatu perusahaan.

Saham perusahaan adalah salah satu bagian yang selalu menjadi perhatian khusus oleh para investor sebelum menanamkan modal. Hal ini dikarenakan dengan memantau pergerakan harga saham suatu perusahaan, para investor dapat melihat seberapa besar pendapatan atau return yang diperoleh (Ratu *et al.*, 2022). Jika investor berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa investor memiliki hak dalam pembagian dividen dan

perusahaan wajib membagikan dividen secara adil. Dalam pembagian dividen ini dibagikan dalam dua macam bentuk yaitu dalam bentuk tunai dan saham.

Kebijakan dividen merupakan hasil dari keputusan yang telah ditetapkan perusahaan dalam membagikan dividen perusahaan kepada para investor yang telah menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. Dalam pembagian dividen para investor akan diberi dua pilihan dalam pembayaran dividen yaitu dalam bentuk tunai atau non tunai. Pembagian dividen tunai berbentuk uang tunai, sedangkan dividen non tunai dapat berupa saham. Kegiatan perusahaan dalam membagikan dividennya kepada pihak investor memiliki tujuan untuk menarik daya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Najiyah, 2021).

Tujuan perusahaan menarik daya minat investor yaitu untuk melakukan investasi yaitu untuk menambah modal dalam mengembangkan perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami perkembangan pesat maka disimpulkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berdampak dalam pembagian dividen yang semakin besar kepada para investor. Kegiatan ini biasanya dikenal dengan pembagian dividen. Sebelum perusahaan menentukan hasil pembagian dividen, maka perusahaan akan membuat suatu keputusan yang dikenal dengan kebijakan dividen. Sebelum memutuskan hasil kebijakan dividen, perusahaan akan melakukan kegiatan pertemuan antara dewan komisaris dengan investor perusahaan. Kegiatan ini dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Setelah hasil kebijakan dividen perusahaan ditetapkan, pihak investor akan menggunakan hasil keputusan kebijakan dividen sebagai pertimbangan

investor dalam melakukan penanaman modalnya di suatu perusahaan. Maka dari itu, manajer perusahaan dituntut untuk profesional dalam memperhatikan proses pembayaran dividen kepada para investor (Najiyah, 2021).

Pada kebijakan dividen, perusahaan akan dihadapkan oleh dua pilihan yaitu membagikan laba sebagai dividen atau diinvestasikan kembali sebagai laba perusahaan yang ditahan. Perusahaan yang membagikan dividen kepada investor menandakan bahwa perusahaan sudah menepati perjanjian investasi yang sebelumnya telah disetujui investor dengan perusahaan dan biasanya perusahaan yang membagikan dividen menandakan perusahaan telah mendapatkan laba yang cukup besar (Agung Santosa, 2022). Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pihak investor biasanya disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah perusahaan sedang mengalami penurunan laba perusahaan. Faktor yang kedua adalah perusahaan lebih memilih untuk menyimpan keuntungan perusahaan yang digunakan dalam proses pengembangan perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada para investor, hal itu menandakan bahwa perusahaan telah melanggar perjanjian investasi yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, hal ini berdampak pada peningkatan dalam hal konsumsi. Hal ini menyebabkan peningkatan penjualan pada perusahaan konsumen primer yang berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Dalam peristiwa ini, menyebabkan perusahaan konsumen primer banyak diminati oleh investor untuk melakukan investasi karena dinilai stabil dalam tingkat perolehan laba. Namun,

tidak semua perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kepada para investor. Ada beberapa perusahaan konsumen primer yang mengalami laba tetapi memutuskan untuk tidak membagikan dividennya. Salah satu contohnya adalah PT. Akasha Wira International (ADES) yang memilih untuk tidak membagikan dividennya di tahun 2021. Pada tahun 2021, ADES telah mengalami peningkatan pendapatan yang sebelumnya adalah 673,36 milyar rupiah meningkat sebesar 935,07 milyar rupiah. Serta mengalami peningkatan keuntungan yang sebelumnya sebesar 135,78 milyar rupiah meningkat menjadi 265,75 milyar rupiah. Pada tahun 2021, PT. Akasha Wira International (ADES) memutuskan untuk tidak membagikan dividennya, hal ini dikarenakan oleh laba perusahaan yang diperoleh akan disimpan sebagai modal dalam mengembangkan kualitas perusahaan. Hal ini membuat pihak investor merasa kecewa dikarenakan pihak PT. Akasha Wira International (ADES) dinilai tidak memenuhi kewajiban dividennya kepada pihak investor yang telah menanamkan modal di perusahaan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2018-2021 ditemukan bahwa ada beberapa perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang telah memperoleh laba tetapi memilih untuk tidak membagikan dividennya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perusahaan yang Laba Tetapi Tidak Membagikan Dividen Tahun
2018-2021

No.	Laporan keuangan yang berakhir tahun	Total
1.	2018	5
2.	2019	7
3.	2020	8
4.	2021	8
Total		28

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang diolah oleh penulis

Dari data yang ada di atas menunjukkan beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang memperoleh laba tetapi memutuskan untuk tidak membagikan dividennya kepada para investor. Dari data yang telah diperoleh ada 28 perusahaan yang mendapatkan laba tetapi tidak membagikan dividennya kepada para investor dari tahun 2018 - 2021. Dengan adanya beberapa perusahaan yang memperoleh laba tetapi tidak membagikan dividennya menarik minat peneliti untuk menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam membuat kebijakan dividen apakah dividen yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor atau tidak. Dari data yang diperoleh peneliti ada beberapa perusahaan yang memperoleh laba tetapi tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2021 diantaranya adalah GGRM (Gudang Garam Tbk), ADES (Akasha Wira International Tbk), COCO (Wahana Interfood Nusantara Tbk), PANI (Pratama Abadi Nusa Industri Tbk), dan DMND (Diamond Food Indonesia Tbk).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh. Dari hasil kegiatan ini, dividen

yang diperoleh perusahaan nantinya akan dibagikan kepada para investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan. Keputusan yang dibentuk berupa pembagian dividen atau laba ditahan. Dalam keputusan ini, pihak investor akan dihadapkan oleh dua pilihan yaitu dengan cara *share repurchases* (pembelian kembali saham) atau melalui dividen kas. Perusahaan yang lebih mengutamakan peningkatan harga saham dengan cara menjaga hubungan yang baik dengan para investor. Rapat Pemegang Umum Saham (RPUS) adalah pertemuan antara para anggota tertinggi perusahaan yang memiliki tujuan untuk menentukan pembagian dividen suatu perusahaan. Hasil kebijakan ini diperoleh dari jumlah dividen yang telah diterima perusahaan selama periode tertentu.

Eksistensi perusahaan adalah keberadaan perusahaan yang didasarkan oleh beberapa kegiatan yang berkembang pada lingkungan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan keuangan perusahaan berupa transaksi pembelian produk yang dibuat perusahaan sebagai produsen dan masyarakat sebagai konsumen (Widiyanti *et al.*, 2022). Apabila produk yang dibuat oleh perusahaan banyak diminati masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa laba dan perusahaan akan semakin dikenal banyak orang. Dengan keuntungan inilah dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan telah mengalami peningkatan pada ukuran perusahaan, maka perusahaan akan memiliki peluang besar untuk bergabung di pasar modal. Pada umumnya investor lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah memiliki laba yang tinggi dan eksistensi yang baik di masyarakat (Widityanti *et al.*, 2022). Dalam menilai eksistensi perusahaan dapat dilihat dari peningkatan jumlah laba bersih suatu

perusahaan dari tahun ke tahun berikutnya. Apabila perolehan laba perusahaan semakin meningkat, perusahaan akan memiliki peluang lebih untuk bergabung ke dunia pasar modal. Perusahaan yang memiliki peluang masuk ke dalam dunia pasar modal adalah perusahaan besar. Hal ini diartikan bahwa perusahaan besar adalah perusahaan yang mampu dalam membayarkan dividen yang besar kepada para investor. Dalam peristiwa ini dapat menyebabkan terjadinya persaingan ketat antar perusahaan dalam meningkatkan eksistensi perusahaan agar menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan investor (Noviyana & Rahayu, 2021). Tingkat keuntungan perusahaan dapat dilihat dari besarnya presentase profitabilitas perusahaan. Semakin besar perolehan laba perusahaan, maka akan akan semakin besar juga permbagian dividen kepada para investor. Tujuan lain dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui serta membandingkan posisi laba perusahaan tahun sekarang dan tahun sebelumnya dan memantau perkembangan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam proses perhitungan profitabilitas ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang diterapkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo (Firmansyah *et al.*, 2020). Rasio likuiditas digunakan investor untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan beberapa kewajibannya. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk berkembang (Waning *et al.*, 2022). Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Rasio likuiditas memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan kebijakan dividen yaitu semakin besar jumlah likuiditas suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya (Safitri & Yuliastuti, 2020).

Firm size atau dikenal dengan ukuran perusahaan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran suatu perusahaan (Noviyana & Rahayu, 2021). Ada beberapa cara untuk mengetahui suatu ukuran perusahaan salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil penjualan yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengatur kinerja keuangan maka akan mengalami peningkatan dalam ukuran perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba perusahaan tersebut. Hasil laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Apabila ukuran perusahaan memiliki nilai yang tinggi hal ini akan lebih mudah menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widityanti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa eksistensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif

terhadap kebijakan dividen. terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrani dan Sari (2022) yang menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianwar *et al.*, (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh Widityanti *et al.*, (2022). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya yaitu penambahan pada variabel independen yaitu *firm size*. Penambahan variabel ini dikarenakan oleh ukuran perusahaan atau *firm size* kemungkinan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena apabila ukuran perusahaan bertambah maka dapat disimpulkan bahwa dividen yang akan dibagikan kepada para investor semakin besar pula. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Dhumawati *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka dari itu peneliti untuk mengambil judul **"PENGARUH EKSISTENSI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK TAHUN 2018-2021".

1.2 Ruang Lingkup

Dari latar belakang di atas, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1) Objek Penelitian

Dalam peneliti ini objek perusahaan penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

2) Periode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, periode penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

3) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen eksistensi perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), dan *firm size* (X4).

4) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen (Y).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena latar belakang, maka dapat diketahui bahwa perusahaan dapat membagikan dividen sesuai dengan kebijakan dividen. Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah eksistensi perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh eksistensi perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji likuiditas perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan diharapkan bermanfaat untuk orang lain maupun bagi peneliti sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memprediksi pembagian atas dividen yang bijak.

2) Bagi Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang telah diteliti yang dapat diterapkan saat berinvestasi serta menjadi bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, khususnya mengenai pengaruh eksistensi perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumen primer.

4) Bagi Penulis

Penulis ini berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh eksistensi perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam perusahaan barang konsumen primer dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021